

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar. PTM terus meningkat dan mengancam sejak usia muda, ini ditandai dengan telah terjadinya transisi epidemiologi, yaitu penyakit tidak menular dan menjadi beban utama yang masih berat. PTM ini diantaranya adalah Diabetes Melitus (DM) tipe 2 yang mana disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berhubungan dengan gangguan sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, kurang makan, olahraga, stres, serta penuaan (Ozougwu *et al.*, 2013). DM tipe 2 merupakan penyakit kronis dan kompleks membutuhkan perawatan medis terus menerus dan berkesinambungan sehingga membutuhkan biaya yang besar dengan jumlah kematian yang meningkat setiap tahunnya (Mugianti *et al.*, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi penyakit Diabetes Melitus (DM) di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan keseluruhan 15.170 kasus DM yang terdiri dari 7.608 laki-laki dan 7.562 perempuan. Sedangkan kota ketiga terbanyak kasus Diabetes Melitus di Provinsi DKI Jakarta adalah kota Jakarta Selatan dengan 3.255 kasus (KEMENKES, 2018). Dari data diatas, maka objek penelitian kali ini adalah Rumah Sakit yang berada di daerah Jakarta Selatan yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu.

Meningkatnya kasus Diabetes Melitus dari tahun ke tahun menyebabkan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien. Pengeluaran biaya kesehatan global untuk diabetes melitus diperkirakan mencapai 760 miliar USD per tahun. Dengan jumlah pasien yang terus meningkat dan adanya komplikasi, maka pengeluaran biaya kesehatan diprediksi akan mencapai 825 miliar USD pada tahun 2030 dan 845 miliar

USD pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation*, 2019). Sehingga penting bagi pasien DM tipe II untuk mengetahui analisis biaya penggunaan obat antidiabetes. Analisis biaya merupakan metode menghitung besarnya biaya dalam bentuk rupiah baik yang langsung maupun tidak langsung untuk mengevaluasi biaya penyakit dan menggambarkan penyakit yang membutuhkan peningkatan alokasi sumber daya untuk pencegahan atau terapi (Jalmav & Hoiriyah, 2021).

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan analisis biaya. Pertama adalah penelitian dari Ratnasari *et al.* (2019), mendapatkan hasil penelitian bahwa biaya pengobatan langsung bulanan tertinggi adalah Rp 665.662 pada pasien DM tipe II dengan terapi kombinasi antidiabetes oral dan insulin. Pasien dengan komplikasi DM tipe II mengeluarkan biaya pengobatan bulanan lebih tinggi, dari Rp 842.303 hingga Rp 981.113, dibandingkan dengan pasien tanpa komplikasi yang mengeluarkan biaya lebih rendah. Selanjutnya yaitu penelitian dari Ummah (2018), yang menyatakan bahwa biaya antidiabetik oral terbesar adalah terapi kombinasi acarbose (*α -glukosidase inhibitor*) + glimepiride (sulfonilurea) + glibenklamide (sulfonilurea) + metformin XR (biguanid) yaitu sebesar $827.927,5 \pm 274.498,7$ per bulan sedangkan biaya antidiabetik oral terendah adalah metformin (generik) yaitu sebesar 9.540 ± 3.725 per bulan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Analisis Biaya Penggunaan Obat Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Periode Juni – Agustus 2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II berdasarkan usia dan jenis kelamin di RSUD Pasar Minggu?
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus tipe II di RSUD Pasar Minggu?

3. Berapa biaya obat antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus tipe II di RSUD Pasar Minggu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II dilihat dari usia dan jenis kelamin yang menggunakan antidiabetik di RSUD Pasar Minggu.
- 2) Mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus tipe II di RSUD Pasar Minggu.
- 3) Mengetahui biaya administrasi, dokter, laboratorium, dan obat DM, yang dikeluarkan pasien agar mendapatkan terapi pengobatan yang tepat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pemahaman, serta pengalaman peneliti di dalam bidang ekonomi kesehatan, khususnya di dalam bidang analisis biaya pada penderita diabetes.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran tentang berapa besar biaya pengobatan yang diperlukan untuk mengobati diabetes melitus tipe II.

3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat mewujudkan penatalaksanaan yang efektif dan efisien pada pengobatan diabetes melitus tipe II.
- b. Sebagai salah satu informasi mengenai total biaya pengobatan yang harus dikeluarkan penderita diabetes melitus tipe II dalam menjalani pengobatan.
- c. Sebagai perbandingan mengenai biaya pengobatan yang digunakan untuk pemilihan obat yang paling efektif dan efisien pada pasien diabetes tipe II.